

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan akan selalu mempertahankan dan menjamin keberlangsungan hidup operasional perusahaan terhadap ketatnya persaingan bisnis pada perekonomian global. Persaingan bisnis menuntut perusahaan untuk selalu dapat menghasilkan kinerja yang maksimal dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas dan mempertahankan pangsa pasarnya. Tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal dan kinerja keuangan optimal, serta mensejahterakan para pemegang saham. Penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang relevan pada suatu periode laporan keuangan (Maryadi & Dermawan, 2019).

Perusahaan didirikan karena memiliki beberapa tujuan. Tujuan perusahaan yaitu mencapai laba maksimal, ingin mensejahterakan pemegang saham, dan meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan ini yang menjadikan dasar bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan serta pengelolaan yang sesuai bagi perusahaan.

Di Indonesia, minat investor melakukan investasi terus mengalami peningkatan. Hal itu salah satunya ditandai dengan meningkatnya jumlah *Single Investor Identification* (SID) dari tahun 2012 sampai dengan akhir tahun 2018.

Investor diwajibkan memiliki SID sejak 2012, sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-327/BL/2012.

Tiap perusahaan bertujuan akhir ingin mencapai keuntungan (profit) yang maksimal dengan menjalankan berbagai kegiatan yang bersifat operasional maupun non-operasional. Perolehan laba maksimal sesuai yang telah menjadi target, perusahaan bisa berbuat banyak untuk kesejahteraan pemilik, karyawan, juga dalam peningkatan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Menurut (Komara et al., 2016) kinerja keuangan merupakan kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan adalah merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak.

Pentingnya kinerja keuangan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan menghasilkan laba. Hal itu dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dalam melakukan investasi, memaksimalkan operasional, dan pembagian sejumlah keuntungan kepada pemegang saham. Bagi pihak eksternal perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan. Investor tentunya akan lebih tertarik melakukan investasi terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan dengan kinerja

keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin sehingga diharapkan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Sebagai penanam modal, semakin maksimal kinerja keuangan perusahaan menandakan semakin efisien tingkat pengelolaan perusahaan dan diharapkan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat memberikan *return* yang menguntungkan bagi investor (Diana & Osesoga, 2020).

Kinerja keuangan perusahaan sangat erat sekali hubungannya dengan peran dan fungsi dari manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu indikator untuk menilai efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan utamanya. Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan dari laporan keuangan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, aliran kas, dan informasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen (Setyawan, 2019).

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha

meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Terdapat beberapa cara pengukuran yang dapat dipergunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Masing-masing pengukuran tersebut dihubungkan dengan volume penjualan, *total assets* dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan penganalisis untuk menganalisis tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan jumlah investasi tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset, maupun terhadap modal sendiri. Dengan demikian, rasio profitabilitas akan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dalam keuntungan/laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi (Andriansyah & Suharto, 2019).

Dalam peningkatan profitabilitas perusahaan agar mampu dalam dunia perdagangan yang begitu pesat. Seorang manajer dituntut untuk meningkatkan kualitas kerja. Penunjang utama dalam sebuah perusahaan adalah sebuah modal kerja yang digunakan untuk dijadikan kegiatan operasional sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam mencapai sesuai targetnya. Dalam unsur permodalan tersebut perusahaan struktur modal hanya bisa berpengaruh kepada besarnya tingkat risiko dan yang dihadapi perusahaan, sehingga pihak manajemen perlu melakukan struktur permodalan. Modal yang berasal dari pihak luar akan menimbulkan pengaruh yang terlalu besar, dan dapat menimbulkan risiko besarnya keuangan perusahaan, sebab perusahaan pinjaman dari luar perusahaan.

Tidak dapat dipastikan perusahaan akan lebih berkembang jika memanfaatkan modal untuk digunakan usaha sendiri (Faiqo & Mardani, 2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, perusahaan harus mampu meningkatkan pendapatan (revenue) dan mengurangi semua beban (expenses) atas pendapatan. Semakin tinggi margin laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik dan akan menaikkan nilai perusahaan. Dalam kegiatan operasional perusahaan, profit merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Setyawan, 2019).

Menurut (Vidyanata et al., 2016) *Financial Leverage* merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa penggunaan sumber dana tersebut akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Total leverage* dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap pendapatan per lembar saham biasa.

Ukuran perusahaan menginformasikan tentang keadaan besar atau kecilnya suatu perusahaan. *Financial leverage* menggambarkan suatu biaya tetap dan risiko usaha yang harus ditanggung oleh perusahaan kepada pihak luar seperti pemberi pinjaman atau kreditur (Maryadi & Dermawan, 2019).

Financial leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan yang didapat melalui hutang. Pendanaan hutang ini digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber pendanaan lain seperti modal atau ekuitas. Sebagai pelaku ekonomi pendanaan yang bersumber dari hutang ini juga diperlukan oleh perusahaan dalam pengelolaan. Untuk itu dibutuhkan pengelolaan yang cermat dalam mengelola kekayaan, hutang dan sumber pendanaan lainnya, hal ini dimaksudkan agar tidak berdampak buruk bagi perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian (Rachman & Rahayu, 2015).

Perusahaan akan membutuhkan dana semakin besar seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Besarnya kegiatan ekspansi mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Ketercapaian kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan akan berdampak pada kenaikan kinerja keuangan naiknya kinerja keuangan akan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Keputusan kombinasi struktur modal adalah campuran hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayainya bisnis. Keputusan struktur modal adalah yang paling banyak keputusan penting dan krusial untuk bisnis apa pun karena bisnis mereka berpengaruh pada kinerja perusahaan. Struktur modal adalah berbagai cara di mana perusahaan membiayai operasinya yang dapat baik melalui hutang atau modal atau kombinasi keduanya (Abike SB, 2019).

Struktur modal adalah bauran atau proporsi antara modal yang berasal dari luar perusahaan dengan modal yang dimiliki sendiri yang oleh perusahaan. Struktur modal yang kuat tentu akan membuat perusahaan bertahan dalam masa krisis seperti kondisi yang terjadi pada tahun-tahun belakangan. Jika posisi struktur modal perusahaan ada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap tambahan utang akan berakibat menurunkan nilai perusahaan. Ada pun penentuan target struktur modal optimal merupakan salah satu bagian tugas utama manajemen perusahaan, dimana struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang (debt financing) perusahaan. Oleh karena itu, utang merupakan unsur dari struktur modal perusahaan.

Struktur modal yang kuat tentu akan membuat perusahaan bertahan dalam masa krisis seperti kondisi yang terjadi pada tahun-tahun belakangan. Jika posisi struktur modal perusahaan ada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap tambahan utang akan berakibat menurunkan nilai perusahaan. Ada pun penentuan target struktur modal optimal merupakan salah satu bagian tugas utama manajemen perusahaan, dimana struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan

utang (debt financing) perusahaan. Oleh karena itu, utang merupakan unsur dari struktur modal perusahaan (Rahmawati & Upayarto, 2019).

Menurut (Aff & Nassar, 2016) menyediakan teori dalam struktur modal di bawah tertentu asumsi termasuk tidak ada pajak, ekspektasi homogen, sempurna pasar modal, dan tidak ada biaya transaksi. Teori ini yang disebut "*capital structure irrelevance*" menyatakan hubungan itu antara struktur modal dan biaya modal tidak relevan, artinya kenaikan hutang tidak mempengaruhi biaya modal. Akibatnya, harapan investor akan manfaat masa depan benar-benar berpengaruh pada nilai perusahaan dan biaya modal.

Kasus yang berkaitan dengan kinerja keuangan dialami oleh PT Timah Tbk pada periode kinerja 2019 mengalami kerugian tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk senilai Rp 703,97 miliar. Jumlah ini berbanding terbalik dengan kinerja keuangan perusahaan di periode yang sama pada tahun 2018 yang meraup laba sebesar Rp 278,87 miliar. Nilai rugi per saham menjadi senilai Rp 82 dari sebelumnya laba per saham yang dikantongi senilai Rp 25. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis perusahaan, pendapatan di tahun lalu mengalami pertumbuhan pendapatan sebesar 75,21% secara year on year. Pendapatan tumbuh menjadi sebesar Rp 19,30 triliun, naik dari Rp 11,01 triliun di akhir Desember 2018. Beban pokok pendapatan perusahaan tumbuh hampir dua kali lipat dari sebelumnya Rp 9,94 triliun di akhir 2018 menjadi sebesar Rp 18,16 triliun di akhir 2019. Beban keuangan juga mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat menjadi senilai Rp 781,69 miliar dari sebelumnya senilai Rp 352,81

miliar. Perusahaan pelat merah ini juga membukukan kerugian dari entitas asosiasi sebesar Rp 8,99 miliar dari sebelumnya untuk Rp 8,12 miliar.

Penelitian mengenai pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Motivasi saya memilih penelitian ini adalah untuk memperlihatkan Pengaruh-pengaruh dari beberapa aspek terhadap Kinerja Keuangan agar dapat menjadi tolak ukur dalam Pemilihan investasi terhadap perusahaan yg terdaftar di BEI.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Pergerakan kinerja keuangan yang secara berfluktuasi mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi.
2. Adanya persaingan antar perusahaan, maka harus didukung oleh laporan keuangan yang baik.
3. Perusahaan belum melaksanakan aturan-aturan keuangan perusahaan secara baik dan benar.
4. Adanya para investor yang kesulitan dalam menentukan kinerja keuangan.
5. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan faktor model yang harus dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal yang tepat. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten.
6. Kesulitan manajer dalam menentukan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal.
7. Semakin tinggi tingkat persaingan yang terjadi antar perusahaan mengharuskan suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya supaya dapat diminati investor.
8. Kesalahan dalam pengelolaan kinerja keuangan, akan berdampak pada rendahnya minat penyandang dana dalam berinvestasi.
9. Risiko bisnis berkaitan dengan ketidakpastian pendapatan yang mengakibatkan struktur modal berubah-ubah. Ketidakpastian pendapatan

pada perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi dapat menimbulkan kebangkrutan.

10. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh pinjaman (dana eksternal).

1.3 Batasan Masalah

Mengingat begitu banyak faktor permasalahan yang mempengaruhi Kinerja Keuangan, untuk lebih mengarahkan penelitian pada permasalahan yang disebutkan di atas, maka penulis perlu untuk memberikan batasan masalah pada penelitian, yaitu Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Struktur Modal sebagai variabel yang dipengaruhi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana *Financial Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Bagaimana Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Struktur Modal terhadap kinerja keuangan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesian ?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi pihak, anantara lain :

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini akan menambahkan wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi calon Investor dan Kreditur

Bagi investor dan kreditur diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan lebih lanjut bagi peneliti lain yang berniat dengan Kinerja Keuangan agar dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.